PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN

MEMPEROLEH GELAR SARJANA

CINDY AMELIA

NIM: B1031211191

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan atas segala limpahan rahmat, kesempatan, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity*, *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI" bisa terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Dalam proses penyusunannya, saya menyadari bahwa hasil ini tidak mungkin tercapai tanpa dukungan doa, bantuan, arahan, motivasi, semangat, serta kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan tulus, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb. Selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Barkah, S.E., Msi. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Vitriyan Espa, S.E., MSA., Ak, C.A. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Dr. Sari Rusmita, S.E., M.M., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rusliyawati, S.E., M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Djunita Permata Indah, S.E., M.Acc., Amanah Hijriah, S.E., MSA. dan Fera Damayanti, S.E., M.Ak selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukannya selama ini.
8. Kepada Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Akuntansi, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas ilmu, bimbingan, dan wawasan yang telah diberikan sejak awal perkuliahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh staf dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura atas segala bentuk dukungan dan pelayanan yang telah saya terima selama menempuh pendidikan.
10. Kepada diri saya sendiri terima kasih telah berjuang sejauh ini dan memberikan sebaik mungkin.
11. Kepada kedua orangtua yang sangat saya cintai, Bapak Mustapa dan Ibu Untari yang selalu memberikan dukungan yang sangat luar biasa, motivasi dan senantiasa mendoakan yang terbaik bagi saya, terima kasih banyak juga atas perhatian yang telah diberikan kepada saya.

12. Kepada saudara kandung, kakawk saya Tia Wulansari dan adik saya Raymond Immanuel terima kasih banyak karena telah memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa dan sangat berarti bagi saya.
13. Kepada keluarga besar saya, om, bibi, nenek, sepupu dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang dengan tulus menyayangi saya, terima kasih banyak telah senantiasa memberikan semangat, motivasi dan doa tulusnya terhadap saya.
14. Kepada teman-teman terdekat yang selalu menemani saya dalam masa susah maupun senang, teman - teman seperjuangan Dela Putri Handayani, Imelda metriyanti, dan Hiyanun Nisa Sabina.
15. Teman-teman kelas Akuntansi D dan teman-teman angkatan 2021 yang senantiasa memberikan kenangan di masa kuliah ini.

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

CINDY AMELIA

NIM: B1031211191

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPPSS 25. Sampel penelitian diperoleh melalui metode purposive sampling, dengan total 70 observasi dari perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur permodalan dan efisiensi aset adalah indikator penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai harga saham, sementara ROE tidak menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor ini. Penelitian ini mendukung sebagian teori sinyal, khususnya bahwa DER dapat menjadi sinyal positif bagi investor jika perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik. Sebaliknya, tingginya TATO justru dipersepsikan negatif, yang dapat mengindikasikan tekanan operasional. Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi praktis bagi investor, perusahaan, dan regulator dalam memahami unsur-unsur yang memengaruhi pergerakan harga saham di sektor makanan dan minuman.

Kata Kunci: *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Harga Saham, Teori Sinyal, Perusahaan Makanan dan Minuman.

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

RINGKASAN

1.1 Pendahuluan

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin signifikan, perusahaan-perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan daya saing dan mengelola kinerjanya dengan baik, khususnya dalam aspek keuangan. Untuk dapat mendanai kegiatan operasional dan ekspansi bisnis, perusahaan membutuhkan dukungan modal yang memadai, baik dari sumber internal maupun eksternal. Salah satu cara perusahaan mendapatkan dana eksternal adalah melalui *Initial Public Offering* (IPO), yaitu menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal sendiri merupakan wadah bagi berbagai instrumen keuangan jangka panjang, termasuk saham, yang menjadi pilihan investasi utama karena potensi keuntungannya yang tinggi, meskipun harganya bersifat fluktuatif.

Fluktuasi harga saham dapat disebabkan oleh berbagai indikator, baik internal seperti kinerja perusahaan, maupun eksternal seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan kondisi ekonomi global. Salah satu sektor yang cukup stabil dan menarik perhatian investor di Indonesia ialah sektor makanan dan minuman. Sektor ini berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan dinilai tahan terhadap guncangan ekonomi. Namun, meskipun sektor ini tergolong stabil, harga saham perusahaan besar di sektor makanan dan minuman tetap mengalami fluktuasi, bahkan ketika kinerja keuangan mereka menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari kasus beberapa perusahaan seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT Unilever Indonesia Tbk, yang mengalami penurunan harga saham meskipun mencatatkan laba bersih yang meningkat. Fenomena ini menunjukkan bahwa selain kinerja keuangan, faktor eksternal seperti sentimen pasar dan kebijakan pemerintah juga turut memengaruhi pergerakan harga saham.

Kinerja keuangan perusahaan biasanya dianalisis lewat rasio keuangan tertentu. Riset ini menggunakan tiga rasio utama, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam menciptakan profit dari modal sendiri. Rasio ini dianggap penting karena memperlihatkan

efisiensi perusahaan dalam mengelola modal. DER digunakan untuk mengetahui struktur permodalan perusahaan dan sejauh mana ketergantungan perusahaan terhadap utang. DER yang tinggi dapat mencerminkan risiko keuangan, namun dalam beberapa kasus juga menunjukkan kepercayaan perusahaan dalam mengelola utang untuk pertumbuhan. Sementara itu, TATO menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun TATO yang tinggi biasanya dianggap positif, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung pada kondisi perusahaan dan industrinya.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ketiga rasio keuangan tersebut terhadap harga saham tidak selalu konsisten. Ada penelitian yang menemukan pengaruh positif, sementara yang lain menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih mendalam untuk memahami relasi antara rasio keuangan dan harga saham, khususnya di sektor makanan dan minuman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ROE berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdafar di BEI pada tahun 2019-2023?
2. Apakah DER berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdafar di BEI pada tahun 2019-2023?
3. Apakah TATO berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdafar di BEI pada tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdafar di BEI pada ahun 2019-2023.

2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdafar di BEI pada ahun 2019-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh TATO terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdafar di BEI pada ahun 2019-2023.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal, yang berfungsi menelaah pengaruh antara variabel independen yaitu ROE, DER, dan TATO terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan data diambil dari laporan keuangan tahunan periode 2019 hingga 2023, yang tersedia di situs resmi BEI.

Jenis data yang digunakan ialah data sekunder, yang didapat dari dokumen dan arsip yang telah tersedia, khususnya laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dari situs BEI, laporan tahunan perusahaan, jurnal ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir, berjumlah 54 perusahaan. Namun, melalui metode *purposive sampling*, dipilih 14 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Total data yang diperoleh dari sampel ini berjumlah 70 observasi.

1.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Meskipun ROE secara teori dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai efisiensi entitas dalam menciptakan profit, dalam konteks sektor ini, ROE dianggap tidak cukup relevan karena bisa saja mencerminkan laba yang tidak stabil atau bukan berasal dari aktivitas utama perusahaan. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ROE tidak selalu menjadi unsur utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) justru memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa struktur modal berbasis utang, jika dikelola secara bijak, dapat memberikan sinyal kepercayaan dan ekspansi

yang dinilai positif oleh investor. DER yang tinggi mencerminkan keberanian perusahaan dalam memanfaatkan pendanaan eksternal untuk tumbuh, terutama jika tetap berada dalam batas aman, sehingga menarik minat investor.

Sementara itu, *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Meskipun TATO mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan, hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa efisiensi tinggi tidak selalu disambut positif oleh pasar. Hal ini mungkin terjadi karena efisiensi yang dicapai melalui margin keuntungan yang kecil atau pengorbanan terhadap kualitas, sehingga menimbulkan kekhawatiran investor terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan. Temuan ini menguatkan bahwa investor lebih cenderung merespons sinyal profitabilitas dibandingkan sekadar efisiensi operasional.

1.6 Kesimpulan dan saran

Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, sebaliknya DER memiliki pengaruh dan TATO berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil ini mendukung beberapa penelitian terdahulu tetapi juga terdapat perbedaan dengan hasil penelitian lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat indikator lain yang bisa mempengaruhi harga saham selain ROE, DER, dan TATO. Peneliti juga menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam riset ini. Maka dari itu, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Bagi investor, disarankan agar lebih teliti dalam menilai indikator-indikator keuangan yang memengaruhi harga saham, khususnya struktur pendanaan (DER) yang terbukti memiliki pengaruh signifikan. Investor juga perlu mewaspadai efisiensi operasional (TATO) yang tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat jika tidak didukung oleh laba yang memadai.
2. Bagi perusahaan, khususnya di sektor makanan dan minuman, disarankan agar lebih selektif dalam menggunakan aset dan utang. Meskipun DER berpengaruh positif, perusahaan harus memastikan bahwa utang digunakan secara produktif dan tidak membahayakan stabilitas keuangan jangka panjang. Selain itu, manajemen juga perlu meningkatkan kualitas informasi keuangan agar ROE dapat memberikan sinyal yang lebih kuat kepada pasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan riset ini dengan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, atau

rasio pasar (seperti EPS dan PER), serta memperluas sampel agar dapat memberikan hasil yang lebih menyeluruh dan akurat.

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
RINGKASAN ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.2.1 Pernyataan Masalah 7
1.2.2 Rumusan Penelitian 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Kontribusi Penelitian 9
1.4.1 Kontribusi Teoritis 9
1.4.2 Kontribusi Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Tinjauan Pustaka 11
2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 11
2.1.2 Harga Saham 14
2.1.3 *Return on Equity* (ROE) 15
2.1.4 *Debt to Equity Ratio* (DER) 16
2.1.5 *Total Asset Turnover* (TATO) 17
2.2 Kajian Empiris 19
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 28
2.3.1 Kerangka Konseptual 28
2.3.2 Hipotesis Penelitian 29
BAB III METODE PENELITIAN **32**
3.1 Bentuk Penelitian 32
3.2 Tempat dan Waktu 32
3.3 Data Penelitian 32
3.3.1 Jenis Data 32
3.3.2 Sumber Data 33
3.3.3 Pengumpulan Data 33
3.4 Populasi dan Sampel 33

3.5 Variabel Penelitian 34
3.5.1 Variabel Dependen 34
3.5.2 Variabel Independen 34
3.6 Metode Analisis 36
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 36
3.6.2 Uji Asumsi klasik 36
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda 37
3.6.4 Uji Hipotesis 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 41
4.1 Hasil Penelitian 41
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 41
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif 42
4.1.3 Uji Asumsi klasik 43
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda 47
4.1.5 Uji T Parsial 48
4.1.6 Uji F Simultan 49
4.1.7 Koefisien Determinasi 50
4.2 Pembahasan 51
4.2.1 Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman 51
4.2.2 Pengaruh Debt To Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman 52
4.2.3 Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman 53
BAB V KESIMPULAN 55
5.1 Kesimpulan 55
5.2 Saran 55
5.3 Implikasi Penelitian 56
5.4 Keterbatasan Penelitian 56
DAFTAR PUSTAKA 58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1Harga Saham INDF, ICBP, dan UNVR 2019-2023 4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 19
Tabel 4.1 Prosedur Penentuan Sampel 41
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskrptif 42
Tabel 4.3 Uji Normalitas 44
Tabel 4.4 Uji Normalitas 44
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi 45
Tabel 4.6 Uji Multikoloniartas 46
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas 46
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda 47
Tabel 4.9 Uji T 49
Tabel 4.10 Uji F 50
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi 50
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 61
Lampiran 2: Data Perusahaan 62
Lampiran 3: Tabel T dan F 71
Lampiran 4: 73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalanya waktu, perekonomian Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini membuat setiap perusahaan harus bersaing untuk mempertahankan eksistensi dan mengembangkan usaha mereka. Pada dasarnya tujuan utama perusahaan adalah meraih keuntungan sebesar-besarnya, yang memperketat persaingan antar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengoptimakan kinerjanya, terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang baik. Dengan kondisi keuangan yang sehat, entitas bisa memberikan keuntungan baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Untuk dapat menjalankan dan mengembangkan bisnis, setiap perusahaan memerlukan dukungan modal yang memadai guna mendanai kegiatan operasional maupun investasi strategis untuk memperkuat posisi kompetitifnya. Modal ini bias berasal dari sumber internal, seperti laba ditahan, maupun dari sumber eksternal. Modal eksternal bias didapatkan dari investor maupun kreditor yang bersedia memberikan pinjaman. Salah satu cara perusahaan unuk memperoleh dana dari luar adalah dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO), yakni menjual saham kepada public di pasar modal (Anggrainie *et al*., 2024).

Pasar modal ialah pasar untuk bermacam instrument *finansial* jangka Panjang yang dapat diperjualbelikan, bisa berupa liabilitas atau modal pribadi. Pasar modal juga merupakan unsur fundamental dalam pembangunan negara. Pasar modal menjadi wadah bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Instrumen *finansial* yang diperjualbelikan di pasar modal diantaranya saham, obligasi, reksadana dan lainnya (Faozan, 2013). Diantara instrument keuangan tersebut, yang paling sering digunakan oleh investor adalah saham karena memiliki potensi keuntungan yang tinggi. Dengan membeli saham, mendapat kepemiikan saham perusahaan berdasarkan harga saham yang dimilikinya. Meskipun demikian,

investor perusahaan dan berpotensi mendapatkan keuntungan melalui kenaikan harga saham dan dividen yang diumumkan oleh perusahaan.

Saham adalah salah satu jenis instrumen keuangan yang diperdaagangkan di pasar modal. Menurut Bursa Efek Indonesia, saham ialah bukti kepemilikan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu entitas/PT. Saham menjadi pilihan investasi yang menarik bagi para investor. Selain itu, harga pasar saham merupakan nilai jual yang ditetapkan melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal, yang dapat mengalami perubahan secara signifikan dari waktu ke waktu. Harga saham juga mengilustrasikan kinerja suatu entitas. Pada waktu harga saham perusahaan menguat, investor cenderung berasumsi bahwa perusahaan tersebut sukses dalam menjalankan operasionalnya, yang bisa menarik minat investor lainnya untuk berinvestasi. Oleh karena itu, calon investor sering kali menilai kinerja perlu berhati-hati dan lebih memilih dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi, karena harga saham dapat mengalami fluktuasi.

Dalam berinvestasi, investor hari lebih berhati-hati, karena harga saham yang selalu mengalami fluktuasi. Dikutip dari CNBC Indonesia, harga saham cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu. Pada perdagangan sesi 1 tahun 2022, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka dalam posisi stagnan di posisi 7.052.3 dan mulai melemah setelah satu menit. Selang 10 menit kemudian, IHSG sempat menguat dan mencapai level tertinggi harian di 7.074,23. Namun, IHSG kembali mengalami penurunan hingga berada di zona merah saat penutupan sesi 1. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dari waktu ke waktu. Harga saham yang tinggi dapat disebabkan dari faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal biasanya meliputi inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang, kondisi ekonomi global, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal biasanya tercermin dari kinerja perusahaan yang dapat diamati melalui laporan *finansial* perusahaan. Investor juga perlu mengamati kinerja perusahaan apalagi jika dalam jangka panjang. Apabila kinerja perusahaan baik, investor akan berpendapat bahwa perusahaan tersebut akan membawa dampak baik serta menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, investor memerlukan informasi

mengenai kinerja perusahaan sebagai acuan dalam mengambil keputusan serta melihat potensi ataupun resiko di masa mendatang.

Sektor makanan dan minuman ialah salah satu bidang yang paling krusial dan stabil di pasar modal Indonesia. Sektor ini tidak hanya memberi kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi salah satu bidang yang memiliki ketahanan yang baik terhadap perekonomian. Selama periode 2019-2023, sektor makanan dan minuman menunjukan resilien terhadap guncangan ekonomi, meskipun tetap menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan pola konsumsi masyarakat dan kendala dalam rantai pasokan bahan baku (BPS, 2021). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor ini sering kali menjadi pilihan utama bagi para investor, karena produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar yang memiliki permintaan yang relatif tidak terganggu oleh kondisi ekonomi. Pada triwulan II-2022, sektor industri makanan dan minuman tercatat sebagai kontributor terbesar terhadap PDB sektor industri. Namun, meskipun sektor ini terus berkembang, harga saham entitas-entitas besar di sektor makanan dan minuman terkadang mengalami fluktuasi yang signifikan, bahkan ketika kinerja keuangan mereka menunjukkan hasil yang positif.

Dikutip dari CNBC Indonesia (2021), ketika saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan anak perusahaannya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, bersama dengan saham PT Unilever Indonesia Tbk, terjun ke zona merah meskipun perusahaan-perusahaan tersebut melaporkan kenaikan laba bersih. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), Pada periode 2019 hingga 2023, harga saham perusahaan-perusahaan besar seperti INDF, ICBP, dan UNVR mengalami penurunan meskipun kinerja keuangan mereka menunjukkan angka yang positif.

Sebagai contoh, meskipun INDF mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar 23,16% pada kuartal pertama 2021, harga sahamnya justru terkoreksi 1,14% menjadi Rp6.500, pada akhir Juli 2021. Hal yang sama juga terjadi pada ICBP yang mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 12,39% pada kuartal I-2021, meskipun penjualan neto perusahaan tumbuh 25,7%. Harga saham ICBP pun melemah sebesar 0,29% menjadi Rp8.475, pada periode yang sama, meskipun perusahaan

mengalami peningkatan penjualan yang signifikan. Begitu juga dengan UNVR jatuh 3,6% menjadi Rp 4.480/saham. Fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan laba rugi dengan respon pasar terhadap harga saham. Hal ini mencerminkan bahwa selain faktor-faktor krusial seperti kinerja perusahaan, faktor eksternal seperti sentimen pasar, kondisi makroekonomi, dan kebijakan pemerintah juga turut mempengaruhi pergerakan harga saham.

Tabel 1.1

Harga Saham INDF, ICBP, dan UNVR 2019-2023

Tahun	INDF (Rp)	ICBP (Rp)	UNVR (Rp)
2019	7.450	10.450	4.750
2020	6.400	9.250	7.350
2021	7.850	10.550	7.350
2022	8.000	8.600	4.110
2023	6.450	10.750	3.480

Sumber: Data Diolah (2025)

Kinerja keuangan entitas dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuanga ialah catatan informasi keuangan suatu badan usaha dalam suatu periode terentu. Kinerja keuangan dievaluasi melalui penggunaan rasio keuangan, seperti *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*. Ketiga rasio ini menyediakan pandangan yang komprehensif mengenai efisiensi dan stabilitas finansial perusahaan. Dalam kajian ini, laporan keuangan PT sektor makanan dan minuman dimanfaatkan untuk menganalisis *performa* keuangannya. Laporan keuangan menjadi sumber informasi yang begitu bernilai, khususnya bagi investor yang mengandalkan data ini untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat (Hery, 2019).

Return on Equity (ROE) ialah salah satu rasio keuangan penting yang berfungsi untuk melihat kemampuan entitas dalam menciptakan profit dari ekuitas

atau modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Rasio ini dihitung dengan membagi profit bersih dengan total modal, dan semakin tinggi nilai ROE, semakin baik entitas dalam mengolah modal yang ada guna mendapatkan laba. Oleh karena itu, ROE umumnya dianggap sebagai indikator efisiensi entitas dalam mengatur sumber daya yang dimiliki (Hery, 2019). Bagi investor, ROE yang tinggi biasanya memberikan sinyal positif. ROE yang stabil dan tinggi mencerminkan potensi keuntungan yang baik atas investasi mereka, sehingga meningkatkan daya tarik saham entitas tersebut di pasar modal. Hal tersebut juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan mempertahankan keberlanjutan operasionalnya di tengah persaingan. Sebagai contoh, penelitian yang diteliti oleh (Rahmatiah, 2020) memperlihatkan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini mengindikasikan bahwa badan usaha dengan ROE tinggi cenderung lebih dicari oleh investor sebab dinilai mampu memberikan imbal hasil yang menguntungkan, yang pada akhirnya dapat mendukung kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Namun, meskipun ROE umumnya dianggap sebagai indikator positif, beberapa penelitian kedapatan bahwa pengaruh ROE terhadap harga saham tidak selalu konsisten. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2015) mendapatkan hasil yang berbeda, yakni ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Temuan ini menandakan bahwa relasi antara ROE dan harga saham bisa dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi pasar, industri, dan bahkan strategi keuangan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini menekankan pentingnya melakukan analisis yang lebih mendalam untuk memahami hubungan antara ROE dan harga saham, khususnya di sektor-sektor industri tertentu yang mungkin memiliki karakteristik finansial yang unik.

Debt to Equity Ratio (DER) ialah salah satu indikator penting yang berfungsi dalam memahami struktur permodalan suatu entitas,terutama seberapa besar ketergantungan perusahaan pada liabilitas dibandingkan dengan modal sendiri. DER dihitung dengan membandingkan total liabilitas perusahaan terhadap total ekuitasnya, dan menunjukkan tingkat leverage keuangan yang digunakan dalam struktur permodalan (Hery, 2019). DER yang tinggi dapat diartikan sebagai ketergantungan perusahaan yang besar pada liabilitas untuk mendukung aktivitas

operasionalnya. Di satu sisi, tingginya DER dapat meningkatkan potensi risiko keuangan, seperti risiko gagal bayar, yang dapat berdampak negatif pada stabilitas keuangan perusahaan. Namun, apabila dikelola dengan baik, utang dapat memberikan *leverage* yang menguntungkan, memungkinkan perusahaan untuk mendanai ekspansi tanpa harus mengorbankan ekuitas atau kepemilikan pemegang saham (Sutrisno, 2021). Bagi investor, tingkat DER sering menjadi perhatian karena rasio ini dapat mencerminkan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil yang potensial dari investasi di perusahaan tersebut. Penelitian oleh (Alfiah & Diyani, 2018) memoerlihatkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham pada beberapa badan usaha di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa investor memandang DER tinggi sebagai sinyal kepercayaan perusahaan dalam mengelola utang untuk mendorong pertumbuhan, yang akhirnya menambah daya tarik saham perusahaan di pasar. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyani & Harianja, 2022) menemukan hasil yang bertentangan, di mana DER justru berdampak negatif terhadap harga saham. Dalam riset ini, ditemukan bahwa tingginya DER dapat menimbulkan kekhawatiran investor terhadap stabilitas perusahaan, terutama jika utang tidak dikelola dengan baik, yang dapat berujung pada penurunan minat investor dan penurunan harga saham.

Total Asset Turnover (TATO) ialah rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai sejauh mana badan usaha mampu memanfaatkan seluruh asetnya guna menghasilkan pendapatan. Secara umum, TATO dihitung dengan membagi total pendapatan dengan total aset perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi entitas dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk mendorong penjualan. TATO yang tinggi mencerminkan bahwa entitas mampu menghasilkan pendapatan yang lebih banyak dengan penggunaan aset yang lebih efisien, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang tinggi (Hery, 2019). Riset yang diteliti oleh (Anggriani et al., 2021) mendapatkan bahwa TATO mempunyai peranan penting dalam mengukur efektivitas operasional suatu perusahaan. Pengelolaan aset yang efisien menjadi semakin krusial bagi perusahaan, terutama dalam sektor industri yang memiliki persaingan ketat, seperti sektor makanan dan minuman. Penggunaan aset secara efektif memungkinkan

perusahaan untuk meningkatkan penjualan tanpa perlu melakukan tambahan investasi aset yang besar, sehingga diharapkan dapat berdampak positif terhadap performa finansial dan harga saham perusahaan. Namun, tidak semua penelitian menunjukkan bahwa TATO selalu berdampak positif terhadap harga saham. Riset oleh (Pratama & Laksmiwati, 2023) menemukan bahwa TATO justru mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham pada beberapa badan usaha tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun TATO yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional, hubungan antara TATO dan harga saham mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kondisi pasar, tingkat persaingan, dan faktor internal perusahaan lainnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor juga mempertimbangkan elemen lain dalam mengevaluasi prospek investasi pada saham perusahaan tertentu, di mana TATO mungkin saja tidak selalu dianggap sebagai indikator positif bagi harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, fluktuasi harga saham di sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari aspek fundamental perusahaan maupun kondisi pasar. Meskipun banyak penelitian telah membahas relasi antara rasio keuangan dan harga saham, hasil yang didapat masih beragam, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana elemen-elemen keuangan mempengaruhi harga saham di sektor ini. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi penelitian dengan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham, serta memberikan kontribusi yang lebih dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Harga saham ialah nilai yang diatur oleh badan usaha diukur berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar saham. Fluktuasi harga saham terjadi sebab adanya perubahan dalam permintaan dan penawaran dari para

investor. Ketika permintaan atas saham meningkat, harga saham tersebut cenderung naik. Sebelum melakukan investasi, investor biasanya akan menganalisis terlebih dahulu kinerja keuangan perusahaan untuk memancarkan kondisi dan prospek perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa rasio keuangan dapat berpengaruh terhadap harga saham. Penulis menggunakan Roe, Der, dan Tato dalam menguji karena dianggap layak untuk diuji kembali sebagai elemen-elemen yang mempengaruhi harga saham. Dengan rasio keuangan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

1.2.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ROE berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdafar di BEI pada tahun 2019-2023?
2. Apakah DER berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdafar di BEI pada tahun 2019-2023?
3. Apakah TATO berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdafar di BEI pada tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdafar di BEI pada ahun 2019-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdafar di BEI pada ahun 2019-2023.

3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh TATO terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdafar di BEI pada ahun 2019-2023.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Riset ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan penelitian atau pengetahuan, terutama dalam bidang akuntansi dan keuangan. Riset ini juga bisa menjadi referensi dalam memahami pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham di sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2023, serta memperkuat riset terdahulu yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperdalam penerapan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dalam konteks investasi di pasar modal. Teori ini mengatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan oleh entitas dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Rasio keuangan seperti ROE, DER, dan TATO dapat menjadi indikator penting yang memberikan sinyal mengenai prospek dan kondisi finansial perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu investor dalam memahami bagaimana rasio-rasio tersebut diinterpretasikan oleh pasar dan sejauh mana informasi keuangan memengaruhi harga saham perusahaan di bidang makanan dan minuman.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Petunjuk Bagi Investor dalam Menilai Prospek Investasi

   Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman bagi investor dalam menyalurkan potensi investasi di bidang makanan dan minuman. Dengan memahami pengaruh ROE, DER, dan TATO terhadap harga saham, investor dapat mengambil keputusan yang lebih matang berdasarkan rasio keuangan yang relevan untuk sektor ini. Ini memudahkan investor dalam memilih saham yang sesuai dengan ekspektasi keuntungan dan profil risiko mereka.

2. Rujukan Bagi Manajemen Perusahaan dalam Menentukan Kebijakan Keuangan

   Bagi pihak manajemen perusahaan di sektor makanan dan minuman, hasil penelitian ini bisa menjadi panduan dalam menetapkan kebijakan dan strategi keuangan yang lebih tepat. Pemahaman tentang rasio keuangan yang signifikan terhadap harga saham dapat membantu perusahaan untuk fokus pada area yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan, seperti efektivitas penggunaan aset (TATO) atau pengelolaan ekuitas yang lebih optimal guna menarik minat investor (ROE).

3. Wawasan Bagi Pembuat Kebijakan di Pasar Modal

   Penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan bagi pengambil kebijakan di pasar modal, seperti Bursa Efek Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bagaimana indikator keuangan mempengaruhi harga saham, khususnya di bidang defensif seperti makanan dan minuman. Informasi ini dapat mendukung kebijakan yang stabil dan mendorong pertumbuhan sektor ini di pasar modal, misalnya melalui insentif bagi perusahaan yang meningkatkan kinerjanya.

4. Sumber Data Bagi Analis Keuangan dan Konsultan Investasi

   Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi para analis keuangan dan konsultan dalam memberikan rekomendasi investasi yang lebih akurat berdasarkan data khusus sektor makanan dan minuman. Dengan pengetahuan tentang pengaruh ROE, DER, dan TATO, para analis dan konsultan dapat mengembangkan metode evaluasi yang lebih baik dan memberikan saran yang tepat kepada klien mereka.

5. Peningkatan Literasi Keuangan untuk Publik

   Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan literasi keuangan masyarakat, terutama bagi calon investor yang ingin memahami indikator-indikator yang mempengaruhi harga saham. Dengan memahami fungsi rasio *finansial* ini, masyarakat dapat lebih percaya diri untuk berinvestasi di pasar modal, terutama pada sektor-sektor yang memiliki prospek jangka panjang, seperti sektor makanan dan minuman.